



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 BANDA ACEH**

Ayu Wandira¹, A. Wahab Abdi², Hasmunir³

¹Email: ayu15wandira@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: hasmunir@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *examples non examples*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IS SMA Negeri 4 Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IS-1 SMA Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar soal; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) Lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan individual pada siklus pertama 68%, pada siklus kedua 74% dan pada siklus ketiga 93%. Ketuntasan klasikal pada siklus pertama 60%, pada siklus kedua 70% dan pada siklus ketiga 90%, aktivitas guru dan siswa dari siklus I, II sampai siklus III telah terjadi perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama memperoleh skor 2,7 dengan kategori baik, pada siklus kedua memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik dan pada siklus ketiga menjadi 2,9 dengan kategori baik. Respon siswa terhadap model pembelajaran *examples non examples*, yaitu 86% dari 31 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *examples non examples* berbantuan media gambar dapat memahami materi pelajaran yang telah mereka ikuti.

Kata kunci: model pembelajaran, *examples non examples*, hasil belajar, geografi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial. Model pembelajaran

kooperatif adalah yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan pemusuhan, sebagai latihan hidup dimasyarakat (Nurhadi, 2003:112).

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik memperhatikan gambar yang disajikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara guru menempelkan gambar yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian peserta didik disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga peserta didik dapat membuat konsep yang esensial (Rochyandi, 2004:11).

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Henich dalam Sanjaya, 2007:121). Media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti “antara”. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Roestiyah (2001:59) mengemukakan bahwa, “Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Media Pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.

SMA Negeri 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Banda Aceh, penulis mendapat informasi bahwa dalam proses pembelajaran geografi masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti menyampaikan pelajaran dengan cara

berceramah sehingga siswa merasa jenuh, kurang berminat, dan tidak ada motivasi belajar. Penerapan metode pembelajaran geografi yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa akan cenderung kurang bersemangat dan tidak termotivasi selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan metode dan media yang beragam tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa termasuk hal nya dalam mata pelajaran geografi. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji keberhasilan penerapan model pembelajaran *example non examples* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non examples* dengan media gambar.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009: 77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Analisis Data Keterampilan Guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurang baik

Skor 1,70-2,59: sedang

Skor 2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

Respon Siswa

Mengetahui persentase respon siswa dapat digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Hidayat dan Badrujaman (2012:45):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual sebesar 68 persen atau dari 31 siswa ada 23 siswa yang tuntas belajarnya dan ketuntasan secara klasikal sebesar 60 persen. Dari 9 aktivitas terdapat 4 aktivitas yang belum sesuai dan 6 aktivitas yang sudah sesuai. Empat aktivitas yang belum sesuai diantaranya adalah saat guru memberikan *pre-test*, memberikan materi, mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan mengisi post-tes.

Berdasarkan hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal mendapat skor 2,8 dengan kategori baik, melaksanakan kegiatan inti mendapat skor 2,4 dengan kategori sedang dan kegiatan akhir mendapat skor 2,7 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,7.

2. Siklus II

Pada siklus II siswa yang hasil belajar tuntas sebanyak 23 siswa dari 31 siswa atau 74 persen, dan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya hanya terdapat 5 siswa dari 31 siswa. Dan ketuntasan klasikal sebesar 70% hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari siklus pertama namun masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang diterapkan yaitu $\geq 85\%$.

Rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Hal tersebut dapat dilihat dari 10 aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan hanya 2 aktivitas yang belum sesuai dengan pengelolaan waktu yang sudah direncanakan dan ditentukan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor 2,8, kegiatan inti dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor 2,8 dan dari kegiatan akhir dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor 3.

3. Siklus 3

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 90 persen dari hasil belajar pada siklus II yang hanya 70 persen. Pada siklus III siswa yang hasil belajar tuntas sebanyak 29 siswa dari 31 siswa atau 93 persen, dan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya hanya terdapat 2 siswa dari 31 siswa. Dilihat dari persentase waktu pelaksanaan, pada siklus ketiga ini terjadi peningkatan saat guru menerapkan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terutama pada aktivitas pemberian *Pre-tes* dan *Post tes*, hal ini ditandai dengan adanya aktivitas guru sudah lebih baik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil siklus III dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal mendapat skor 2,8 dengan kategori baik, melaksanakan kegiatan inti mendapat skor 3, dengan kategori sangat baik dan kegiatan akhir mendapat skor 3 dengan kategori sangat baik, berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,9. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat dikatakan baik yaitu 86,7 persen siswa berpendapat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan dari hasil tinjauan penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X-IS-1, pada materi siklus hidrologi, perairan darat dan perairan laut, secara individu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus ke III. Pada siklus I hasil belajar menunjukkan dari 31 siswa, 3 siswa memperoleh nilai 90, 9 siswa memperoleh nilai 80, 9 siswa memperoleh 70, 5 siswa memperoleh 60, dan 5 siswa memperoleh nilai 50. Pada siklus I dari 31 siswa, 21 siswa yang hasil belajarnya dapat dikatakan tuntas secara individual, sementara 10 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai KKM yaitu 70.

Pada siklus II dari 31 siswa, 6 siswa memperoleh nilai 90, 7 siswa memperoleh nilai 80, 10 siswa memperoleh nilai 70, 3 siswa memperoleh nilai 60 dan 5 siswa memperoleh nilai 50. Pada siklus II dari 31 siswa, terdapat 23 siswa yang tuntas secara individual, sementara 8 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus III dari 31 siswa, 1 siswa memperoleh nilai 100, 4 siswa memperoleh nilai 90, 16 siswa memperoleh nilai 80, 8 siswa memperoleh nilai 70 dan 2 siswa memperoleh nilai 60. Pada siklus III dari 31 siswa, terdapat 29 siswa yang tuntas secara individual, sementara 2 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai KKM, yaitu 70.

Adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase hanya 60 persen, dari 10 soal yang diberikan oleh guru hanya 6 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen, dari 10 soal yang diberikan oleh guru, 7 soal dapat dikatakan tuntas secara klasikal, kemudian pada siklus II dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai

90 persen, dari 10 soal yang diberikan guru, 9 soal dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Pada siklus III dikatakan tuntas secara klasikal karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, maka penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat diterapkan pada materi jumlah pertumbuhan penduduk dan komposisi penduduk, persebaran penduduk serta migrasi penduduk dan kualitas penduduk dan pergerakan nasional, karena keberhasilan telah tercapai maka penelitian ini hanya dilaksanakan sampai dengan III siklus.

Aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* mencakup keseluruhan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, namun kegiatan yang diamati hanya kegiatan yang berlangsung ketika proses pembelajaran di kelas dimulai.

Persentase aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan sebagian besar sama. Pada siklus 1 untuk kegiatan awal aktifitas guru dan siswa sebagian sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan kecuali pada tahap *pre-test* guru dan siswa memerlukan waktu lebih banyak dengan persentase pelaksanaan 10 menit (11,1 persen) dari waktu ideal 8 menit (8 persen), hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang kurang tegas dalam membatasi waktu untuk *pre-test* dan siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan *pre-test* sebelum pembelajaran karna biasanya hal ini tidak dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan inti sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan, terutama pada langkah guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok yaitu 6 menit (6,6 persen) dari waktu ideal 10 menit (11,1 persen). Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok yaitu 18 menit (18,8 persen) dari waktu ideal 20 menit (22,2 persen). Pada kegiatan akhir semua aktivitas mengerjakan *Post-test* yaitu 13 menit (14,4 persen) dari waktu ideal 10 menit (11,1 persen).

Pada siklus II sebagian besar aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pelaksanaan untuk setiap langkah pembelajaran sebagian besar sama. Kelemahannya pada kegiatan awal mengerjakan *pre-test*, siswa menyelesaikan dalam waktu 9 menit (9,9 persen) dari waktu ideal 8 menit (8,8 persen). Pada kegiatan akhir aktivitas guru dalam memberikan *Post-test* terselesaikan dalam waktu 13 menit (14,4 persen) dari waktu ideal 10 menit (11,1 persen).

Pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus ketiga aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Pada pembelajaran guru sudah lebih tegas dalam mengelola waktu pembelajaran. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *examples non examples*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,6) pada siklus I, dikategorikan baik (2,8) pada siklus II dan dikategorikan baik (2,9) pada siklus III, terjadi peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Guru sudah terampil dalam mengelola pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *examples non examples*.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *examples non examples* terhadap guru menerangkan materi pembelajaran sebanyak 83 persen siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* adalah baru. Respon siswa terhadap model pembelajaran *examples non examples* sebanyak 90 persen siswa mengatakan pendekatan pembelajaran yang telah mereka ikuti menarik, selanjutnya respon siswa terhadap pemahamann materi pelajaran yang telah diikuti sebanyak 86 persen siswa mengatakan bahwa mereka memahami materi pelajaran yang telah diikuti.

Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran sangat bervariasi. Respon siswa terhadap materi pembelajaran sebanyak 63 persen siswa

mengatakan materi yang dipelajari menarik. Respon siswa terhadap soal evaluasi yang digunakan sebanyak 73 persen siswa mengatakan soal evaluasi yang digunakan baik, sebanyak 73 persen siswa mengatakan suasana kelas menyenangkan dan sisanya 26 persen siswa mengatakan suasana kelas tidak menyenangkan dan selanjutnya respon siswa terhadap penampilan guru sebanyak 100 persen siswa mengatakan penampilan guru menyenangkan.

Siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa, bahwa 93 persen siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, kemudian 86 persen siswa mengatakan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *examples non examples* terhadap guru menerangkan materi pembelajaran sebanyak 83 persen siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* adalah baru. Respon siswa terhadap model pembelajaran *examples non examples* sebanyak 90 persen siswa mengatakan pendekatan pembelajaran yang telah mereka ikuti menarik, selanjutnya respon siswa terhadap pemahaman materi pelajaran yang telah diikuti sebanyak 86 persen siswa mengatakan bahwa mereka memahami materi pelajaran yang telah diikuti.

Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran sangat bervariasi. Respon siswa terhadap materi pembelajaran sebanyak 63 persen siswa mengatakan materi yang dipelajari menarik. Respon siswa terhadap soal evaluasi yang digunakan sebanyak 73 persen siswa mengatakan soal evaluasi yang digunakan baik, sebanyak 73 persen siswa mengatakan suasana kelas menyenangkan dan sisanya 26 persen siswa mengatakan suasana kelas tidak menyenangkan dan selanjutnya respon siswa terhadap penampilan guru sebanyak 100 persen siswa mengatakan penampilan guru menyenangkan.

Siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa, bahwa 93 persen siswa

berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, kemudian 86 persen siswa mengatakan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IS-1 SMAN 4 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, mulai dari siklus I dari 31 siswa terdapat 8 siswa yang belum tuntas atau sekitar 25,8 persen, siklus II dari 31 siswa hanya 5 orang siswa yang belum tuntas atau sekitar 16,1 persen, dan siklus III dari 31 siswa hanya 2 orang siswa yang belum tuntas atau sekitar 6,45 persen, sedangkan ketuntasan klasikal mulai dari siklus I sebesar 60 persen, siklus II sebesar 70 persen dan siklus III sebesar 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus I banyak kegiatan yang pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan, terutama pada kegiatan pemberian *Pre-test*, menjelaskan materi pembelajaran, mempresentasikan hasil diskusi dan pemberian *post-test*. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan, hanya pada pemberian *pre-test* dan *post-test* yang masih belum sesuai dengan waktu yang diterapkan. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari siklus pertama dan siklus kedua, hal ini terlihat dari persentase pelaksanaan dengan waktu yang diterapkan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada siklus pertama hingga siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 0,2 yaitu dengan skor 2,6 untuk siklus pertama dan 2,8 untuk siklus kedua, pada siklus ketiga dengan skor 2,9 dan mengalami peningkatan sebanyak 0,1 dengan kategori baik. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat dikatakan baik yaitu 86,7 persen siswa berpendapat bahwa dengan penerapan model

pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Mengingat penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran geografi, maka disarankan kepada guru geografi agar menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi-materi geografi yang dianggap sesuai. Kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dengan komponen pembelajaran lainnya. Diharapkan kepada pihak instansi terkait, agar lebih banyak memberikan pelatihan dalam hal pemilihan model-model dan strategi pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan, dikarenakan banyak model dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada siswa salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *examples non examples*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi (2003). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University press.
Rochyandi (2004). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University press.
Roestiyah (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sanjaya (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.